

Kebijakan moneter dalam perspektif ekonomi Islam

Wardatul Haniah¹, M. Firdaus Apriansyah Rahman²

¹ Pendidikan Agama Islam, UIN MALIKI MALANG; ² Pendidikan Agama Islam, UIN MALIKI MALANG

e-mail: 200101110117@student.uin-malang.ac.id, firdaus1613apriansyah@gmail.com

Kata Kunci:

Kebijakan moneter,
ekonomi islam, perspektif
islam

Keywords:

Monetary policy, Islamic
economics, Islamic

ABSTRAK

Sistem moneter Islam saat ini telah ada sejak lama dalam masa perkembangan. Sebenarnya sistem moneter ini sudah ada sejak zaman Nabi, namun pada masa Nabi sistem emas dan perak sudah berlaku. Sistem moneter Islam tentunya mempunyai ciri-ciri yang sangat berbeda dengan sistem perekonomian lainnya, karena dalam aspek administratifnya tidak menggunakan istilah bunga, sehingga inilah perbedaan utama dengan sistem perekonomian yang lebih tradisional yang digunakan saat ini. Pasalnya penerapan sistem kepentingan tradisional menimbulkan beberapa kondisi yang tidak adil di beberapa bidang. Hal ini menyebabkan merosotnya nilai-nilai sosial dan ekonomi. Sistem perekonomian sepakat untuk mempunyai kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang dapat digunakan sebagai alat untuk menekan inflasi yang sering terjadi pada banyak sistem perekonomian di setiap negara.

ABSTRACT

The current Islamic monetary system has been around for a long time in its development. In fact, this monetary system has existed since the time of the Prophet, but during the Prophet's time the gold and silver system was already in effect. The Islamic monetary system certainly has characteristics that are very different from other economic systems, because in its administrative aspect it does not use the term interest, so this is the main difference with the more traditional economic system used today. This is because the application of the traditional interest system creates several unfair conditions in several fields. This causes a decline in social and economic values. The economic system agrees to have a monetary policy and fiscal policy that can be used as a tool to suppress inflation which often occurs in many economic systems in every country.

Pendahuluan

Dalam setiap pemerintahan federal, pemerintah menetapkan keputusan atau kebijakan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pertahanan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara umum. Kebijakan moneter ditentukan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini melalui perubahan jumlah uang beredar dan suku bunga oleh bank sentral dan dilaksanakan oleh otoritas moneter dan otoritas moneter. Kebijakan moneter memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan kehadirannya diharapkan dapat fokus pada stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan produktivitas.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kebijakan moneter adalah alat yang sengaja digunakan oleh bank sentral untuk mempengaruhi variabel ekonomi seperti suku bunga dan jumlah uang beredar. Tujuannya adalah untuk menjaga stabilitas inflasi baik secara internal maupun eksternal. Stabilitas inflasi mencerminkan stabilitas harga yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan pembangunan negara, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, pemerataan, perluasan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi riil yang lebih baik, dan inklusi ekonomi pada triwulan IV.

Kebijakan moneter ini merupakan hal mendasar bagi perekonomian. Namun setiap kebijakan moneter akan memiliki pendekatan kebijakan moneter yang berbeda-beda. Konsep kebijakan moneter konvensional berbeda dengan kebijakan moneter Islam. Sistem keuangan Islam merupakan subbidang dari sistem keuangan Islam yang tujuan yang ingin dicapai dalam keuangan Islam meliputi keadilan dan profitabilitas. Makashid Syariah menjunjung tinggi keadilan (iqama al adal), yaitu tercapainya keadilan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, dan terciptanya kemaslahatan (jalab al maslah), yaitu kemaslahatan seluruh masyarakat, bukan kemaslahatan segelintir orang saja. Jangan lakukan ini.

Dalam hal ini, kebijakan moneter menjadi kunci stabilitas perekonomian. Kebijakan moneter yang dikelola dengan baik akan menstabilkan perekonomian melalui penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran dan desain produk, yang pada akhirnya akan mempengaruhi variabel lain seperti lapangan kerja. Di sisi lain, kebijakan moneter yang tidak dapat diandalkan akan menyebabkan inflasi dan depresi.

Pembahasan

Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Islam

a. Pengertian

Kebijakan moneter merupakan upaya sadar untuk mengendalikan kondisi perekonomian pada tingkat makro, sehingga sistem moneter diharapkan dapat berjalan lancar atau sesuai dengan yang diinginkan melalui sejumlah aturan, salah satunya adalah konfigurasi jumlah uang yang beredar. Penanggulangan situasi krisis ekonomi yang selama ini harus dilakukan masih terus dilakukan dan dikembangkan, yaitu dengan menata industri riil dan juga mengatasi permasalahan seputar uang. Krisis finansial yang terjadi di Indonesia terjadi karena 2 faktor, yaitu masalah mata uang, hal ini selalu berkaitan dengan mata uang asing. Kedua, uang digunakan sebagai komoditas dalam perekonomian. Kedua faktor inilah yang menjadi tantangan bagi sistem perekonomian di Indonesia saat ini, yaitu krisis keuangan (P Warjiyo 2003).

b. Prinsip Kebijakan Moneter

Ada prinsip-prinsip dasar ekonomi di bidang Islam khususnya keuangan Islam yang harus diterapkan dalam keuangan Islam. Kebijakan keuangan Islam tentunya harus menghindari zona suku bunga, dimana suku bunga hampir sama dengan suku bunga konvensional. Sehingga dengan adanya suku bunga dalam Islam akan meningkatkan pengelolaan keuangan syariah, berikut adalah beberapa prinsip :

- 1) Kekuasaan tertinggi hanya milik sang penguasa yaitu Allah SWT.

- 2) Manusia hanya sebagai pemimpin bukan pemilik.
- 3) Semua yang di peroleh manusia itu karena Allah SWT
- 4) Harta yang dimiliki tidak boleh di timbun.
- 5) Harta harus diinvenstasikan.
- 6) Memiliki satu tujuan akhir yang pasti.
- 7) Kebijakan moneter bersifat forward looking.(Amien Wahyudi 2013)

c. **Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua**

- 1) Kebijakan moneter ekspansif

Kebijakan moneter ekspansif adalah Berencana untuk meningkatkan jumlah uang beredar. Program ini dirancang untuk mengendalikan pengangguran dan meningkatkan daya beli (permintaan nasional) penduduk jika kondisi perekonomian baik atau resesi. Sistem ini juga dikenal sebagai sistem fiskal yang ketat. Kebijakan moneter kontraktual.

- 2) Kebijakan Moneter Kontraktif

Adalah program untuk mengurangi biaya. Kebijakan ini diterapkan ketika perekonomian mengalami inflasi. Juga dikenal sebagai anggaran ketat (Latifah 2015).

Instrumen Moneter Islam.

Prinsip ekonomi syariah sebenarnya menjelaskan bahwa instrumen keuangan syariah akan berbeda dengan yang lain. Dalam sistem keuangan Islam, tidak akan ada klausul suku bunga dalam sistemnya sehingga di beberapa tempat seperti bank, istilah kebijakan Discount Rate tidak dapat diterapkan. Secara umum terdapat 6 jenis instrumen dalam sistem keuangan Islam, yaitu. Reserve Ratio, merupakan sebuah persentase yang ditentukan Jumlah simpanan bank yang harus disimpan di bank sentral. yaitu :

- 1) Reserve Ratio, merupakan sebuah persentase yang ditentukan dari jumlah simpanan bank yang harus dimiliki oleh bank sentral.
- 2) Moral Suasion, merupakan usaha yang dilakukan oleh bank sentral untuk meningkatkan permintaan kredit.
- 3) Open Market Operasional, merupakan usaha pemerintah dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar.
- 4) Lending Ratio, merupakan sebuah pinjaman kebaikan (Qardhul Hasan)
- 5) Profit Sharing Ratio, merupakan ratio bagi hasil yang harus ditentukan sebelum melakukan usaha bisnis.
- 6) Islamic Sukuk, merupakan obligasi yang dimiliki pemerintah yang akan dikeluarkan jika terjadi inflasi dalam negara.(Ahmad Fuad 2020)

Tujuan Moneter Islam Dalam Ekonomi Islam.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kebijakan ekonomi syariah sangatlah mulia, yaitu meningkatkan perekonomian negara. Untuk mendapatkan dan memverifikasi efektivitas mata uang Islam, keuangan Islam biasanya melakukan latihan pemantauan terhadap sistem yang ada. Agency dalam kebijakan moneter merupakan mata rantai yang sangat penting dan dapat memberikan dampak positif terhadap industri riil. Kebijakan ekonomi Islam bertujuan untuk:

- 1) Kesejateraan Ekonomi Dengan Kesempatan Kerja Penuh. Permasalahan ini akan erat kaitannya dengan pembahasan maqashid syariah. Karena makna mendatangkan kemaslahatan bagi manusia dalam maqashid syariah. Dan dalam mencapai kesejahteraan umat manusia, jika seluruh kebutuhan dasar manusia terpenuhi maka pembahasan kesejahteraan akan dikaitkan dengan maqashid syariah. Kemakmuran manusia bukanlah tentang memperbanyak dan mengonsumsi harta secara pribadi dan tanpa mempedulikan orang lain, namun harta yang dimiliki juga harus dibagikan sesuai aturan dalam Islam melalui zakat.
- 2) Keadilansosio-Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan. Keadilan adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Nilai-nilai keadilan akan selalu berlandaskan pada prinsip kesetaraan dan persaudaraan. Keadilan ini selalu membuat kita berpikir bahwa imbalan materi harus diberikan secara adil atas pekerjaan dan kontribusi seseorang terhadap suatu bisnis.
- 3) Stabilitas Nilai Uang. Stabilitas nilai uang merupakan hukum yang memiliki implikasi besar bagi perekonomian manusia, baik secara konseptual maupun praktis, karena uang menentukan nilai dan harga suatu komoditas, baik barang maupun jasa.(Latifah 2015)

Peranan Uang dalam Sistem Moneter Islam di Indonesia

Dalam perekonomian tradisional, fungsi uang disamakan dengan fungsi komoditas, sehingga menciptakan pasar terpisah di mana uang adalah komoditas dan suku bunga adalah pasarnya. Pasar ini merupakan nilai uang yang bergerak paralel dengan pasar riil (barang dan jasa) berupa harga saham, harga saham, harga obligasi, dan harga derivatif. Akibatnya, dalam perekonomian tradisional, timbul perbedaan antara sektor riil dan sektor keuangan dalam perekonomian.

Terdapat perbedaan antara sistem moneter konvensional dan sistem moneter Islam. Perbedaan ini termasuk instrumentasi. Pada uang konvensional instrumen yang digunakan adalah suku bunga, sedangkan pada uang syariah instrumennya berdasarkan bagi hasil (profit and loss sharing). Fokus kebijakan moneter konvensional adalah mengatur jumlah uang beredar, sedangkan kebijakan moneter Islam fokus pada siklus perekonomian. Hal ini sesuai dengan konsep uang dalam keuangan Islam bahwa harus ada aliran uang (flow logic) yang digunakan untuk menunjang peredaran aset keuangan. (S Mulyani 2020).

Dalam teori ekonomi Islam, uang adalah milik masyarakat (uang adalah milik umum) bukan milik pribadi. Karena uang berfungsi sebagai barang publik, uang harus

dikeluarkan dari perekonomian dan tidak dapat ditimbun. Sebaliknya, jika kekayaan dianggap milik pribadi, maka kekayaan hanyalah akumulasi kekayaan. Oleh karena itu, karena uang merupakan barang publik dalam perspektif ekonomi Islam, maka uang harus mempunyai mentalitas mengalir, artinya uang harus mengalir keluar perekonomian agar perekonomian tidak stagnan. Menimbun uang tunai dapat menghambat kegiatan ekonomi.

Ilmu ekonomi moneter berfungsi mengatur jumlah uang yang beredar dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan fiskal terbagi menjadi dua kategori, yaitu: Pertama, kebijakan fiskal ekspansif, yaitu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah uang beredar. Kedua, kebijakan moneter kontraktif atau kebijakan uang ketat, yaitu kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar. Dalam sistem keuangan Islam, terdapat perbedaan signifikan dalam status dan fungsi bank.

Bank Islam bersifat global dan melayani banyak tujuan dan bukan hanya bank komersial. Ini adalah sekelompok bank komersial, bank investasi, perwalian investasi, dan perusahaan manajemen investasi yang bertujuan untuk melakukan investasi. Dengan kebijakan ini bank syariah akan terhindar dari praktik pemberian pinjaman pendek dan pinjaman panjang. Oleh karena itu, bank ini lebih kuat terhadap ancaman krisis dibandingkan bank tradisional. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka seharusnya posisi bank sentral dalam perekonomian syariah adalah mampu merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan perekonomian riil secara seimbang (S Mulyani 2020).

Kesimpulan

Secara umum, ada dua jenis kebijakan moneter Islam, yaitu kebijakan moneter Islam dan kebijakan moneter. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi krisis ekonomi dan inflasi di suatu negara. Kebijakan moneter merupakan upaya sadar untuk mengendalikan kondisi perekonomian dalam skala luas agar sistem moneter berjalan lancar atau sesuai keinginan melalui sejumlah aturan, salah satunya adalah konfigurasi jumlah uang yang beredar. Kebijakan ekonomi dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam sebagai berikut; (a) Kekuasaan tertinggi adalah milik Allah dan Allah sepenuhnya milik-Nya. (b) Manusia adalah pemimpin (khalifah) di muka bumi, namun bukan tuan yang sesungguhnya. dll. Secara keseluruhan terdapat 6 jenis instrumen dalam kebijakan moneter syariah, yaitu: rasio cadangan, suasi moral, operasi pasar terbuka, rasio utang, rasio bagi hasil dan Sukuk Syariah. Tujuan kebijakan ekonomi Islam: Kemakmuran ekonomi dan kesempatan kerja penuh. Keadilan sosial dan ekonomi serta distribusi pendapatan dan kekayaan serta stabilitas inflasi.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melanjutkan penelitian mengenai dampak instrumen yang digunakan dalam sistem moneter syariah terhadap perekonomian sehingga kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana dampak instrumen moneter syariah (bagi hasil) terhadap sektor riil perekonomian Dampak.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fauzi. 2010. "Pemikiran M. Umer Chapra Tentang Instrumen Kebijakan Moneter Dan Peluang Implementasi Di Indonesia." UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmad Fuad. 2020. "Kebijakan Moneter Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol 8 (1).
- Amien Wahyudi. 2013. "Kebijakan Moneter Berbasis Prinsip-Prinsip Islam." *Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial* Vol 10 (1).
- Latifah. 2015. "Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Modernisasi* Vol 11 (2).
- Luqmanul Hakiem. 2017. "Kebijakan Moneter Syariah." *Jurnal Al-Buhuts* Vol 13 (1).
- Nopi Andriani. 2022. "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Di Indonesia." IAIN Padangsidimpuan.
- P Warjiyo. 2003. *Kebijakan Moneter Di Indonesia*. 6. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- R Anggraini. 2020. "Kajian Kritis Ekonomi Syariah Dalam Menelisik Kebijakan Moneter Sebagai Upaya Penyelamatan Perekonomian Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- S Mulyani. 2020. "Uang Dalam Tinjauan Sistem Moneter Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah*.